

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data studi literatur dan observasi. Metode kualitatif sering disebut sebagai penelitian subjektif karena berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman manusia melalui sudut pandang peneliti (Haryono, 2020). Dalam konteks ini, metode kualitatif digunakan untuk menggali hubungan antara penerapan komposisi *unbalanced* dengan representasi keterasingan psikologis dalam film pendek *The Color Ang*. Melalui pendekatan ini, penulis dapat mengeksplorasi penerapan komposisi *unbalanced* dan *frame within a frame* untuk memvisualisasikan keterasingan psikologis dalam film pendek *The Color Ang*.

Penulis memilih 2 teknik pengumpulan data yaitu studi literatur dan juga observasi. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penerapan komposisi *unbalanced*, komposisi *frame within a frame*, dan representasi psikologis dalam film. Melalui kajian teori dari jurnal, buku, dan skripsi, penulis dapat memperoleh perspektif yang beragam mengenai penerapan komposisi tertentu dalam penyampaian makna emosional film. Pendekatan observasi juga dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan referensi visual dari film untuk membantu menyusun komposisi *unbalanced* dan *frame within a frame* supaya sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

Karya yang akan dibuat berupa film pendek naratif fiksi berdurasi sekitar 15 menit. Film pendek *The Color Ang* menonjolkan peran komposisi *unbalanced* melalui *frame within a frame* untuk menampilkan keterasingan psikologis yang dialami keluarganya. Proses produksinya dilakukan melalui *brainstorming* bersama tim supaya dapat menciptakan visi visual dan naratif yang sesuai. *Medium* yang digunakan adalah film digital, dengan peralatan utama kamera

Lumix SIH dan lensa *DZO Film Vespider*. Film *The Color Ang* menggunakan *aspect ratio* 2:1 untuk memberikan jarak antar karakter.

Konsep dasar karya ini berfokus pada tema keterasingan psikologis akibat perbedaan keyakinan dalam keluarga Tionghoa-Indonesia. Pendekatan artistik yang digunakan bersifat realis dengan nuansa simbolis, di mana elemen visual seperti cahaya, bayangan, dan ruang digunakan untuk merepresentasikan konflik batin serta jarak emosional antar tokoh. Gaya visual film *The Color Ang* menggunakan komposisi *unbalanced* untuk menyampaikan pesan kepada para penonton.



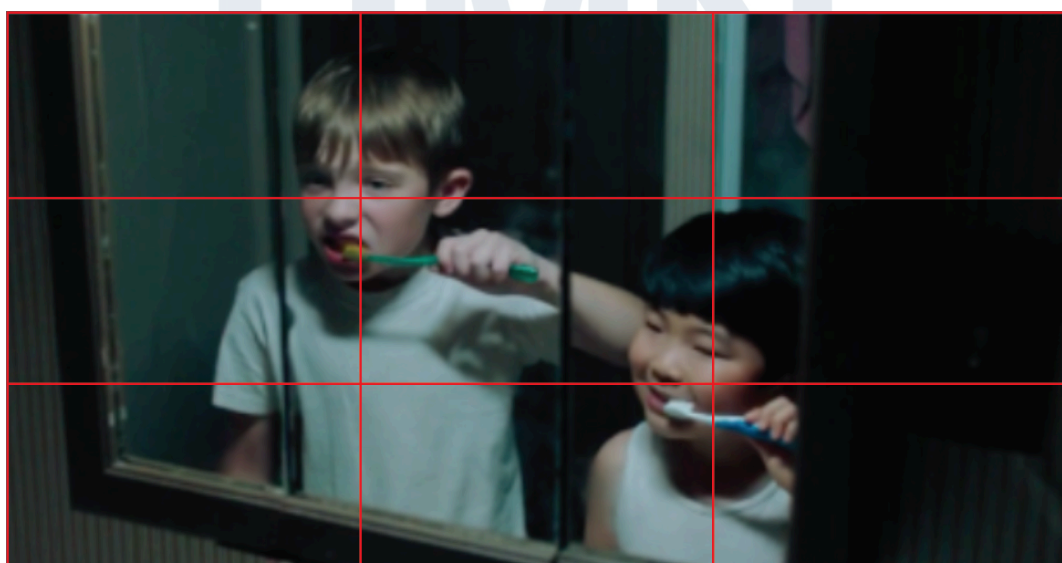
Gambar 3.1. Robert sedang duduk sendirian. Sumber: *The Equalizer* (2014)

Pada gambar 3.1 yang merupakan adegan dari film *The Equalizer* (2014), terdapat karakter Robert yang sedang duduk di dalam ruang makan sendirian. Komposisi ini menggunakan teknik *frame within a frame* yang meletakkan karakter Robert di ruangan yang terang dan Robert diposisikan pada tengah kusen pintu yang dikelilingi dengan kegelapan. Penerapan komposisi *frame within a frame* pada gambar 3.1 dapat memberikan kesan isolasi pada karakter Robert yang sedang memikirkan masa lalu untuk membalas dendam ke orang rusia.



Gambar 3.2. Billi Wang terpisah dari keluarga. Sumber: *The Farewell* (2019)

Pada gambar 3.2 merupakan adegan dari film *The Farewell* (2019). Konteks adegan tersebut adalah ketika seluruh anggota keluarga sedang berbincang soal pernikahan Hao Hao dengan Aiko untuk menutupi kebohongan berkumpul bersama bersama Ama yang memiliki penyakit kanker. Pada komposisinya, Billi terletak di kanan *frame* sendiri sedangkan anggota keluarga lainnya dominan di kiri *frame*. Komposisi di atas mengindikasikan perasaan tidak setuju Billi terhadap anggota keluarganya yang sedang membohongi Ama untuk berkumpul bersama.



Gambar 3.3. David dan Anne sikat gigi. Sumber: *Minari* (2020)

Adegan pada gambar tersebut berasal dari film *Minari* (2020), menampilkan dua anak, *David* dan *Anne*, sedang menggosok gigi bersama di depan cermin kamar mandi. Meski berada dalam satu *frame*, teknik pemilihan komposisi dan pantulan cermin memperlihatkan jarak emosional serta perbedaan karakter keduanya di tengah adaptasi keluarga imigran Korea-Amerika. Refleksi cermin menyorot dinamika psikologis antar saudara yang tidak sepenuhnya harmonis, memperlihatkan tema keterasingan dan pencarian identitas dalam kehidupan sehari-hari keluarga Yi.

Dalam pembuatan film pendek *The Color Ang*, ada beberapa tahap yang penulis lakukan sebelum hasil terakhir film penulis selesai. Tahapan kerjanya diawali saat pra produksi.

1. Pra produksi:

1) Ide atau gagasan

Seluruh anggota *SUGENG MEDIA* mem-brainstorm bersama-sama untuk mencari ide cerita yang dapat diterima oleh sesama. Ide cerita sudah ada yang akhirnya membahas tentang konflik antara dua kepercayaan yang berbeda dari sang ibu dan dengan anggota keluarga lainnya. Naskah pendek pertama sudah dibuat oleh penulis skenario. Penulis membaca naskah film pendek *The Color Ang* dan membahas konsep sinematografi bersama sutradara dari *SUGENG MEDIA*.

2) Observasi

Seluruh anggota *SUGENG MEDIA* riset bersama untuk mencari konsep masing masing departemen. Penulis mencari konsep sinematografi untuk film pendek *The Color Ang* dan mencari referensi shot untuk film pendeknya.

3) Studi Pustaka

Teori utama untuk film pendek *The Color Ang* adalah teori komposisi *unbalanced*, komposisi *frame within a frame*, dan *keterasingan psikologis*.

4) Eksperimen Bentuk dan Teknis

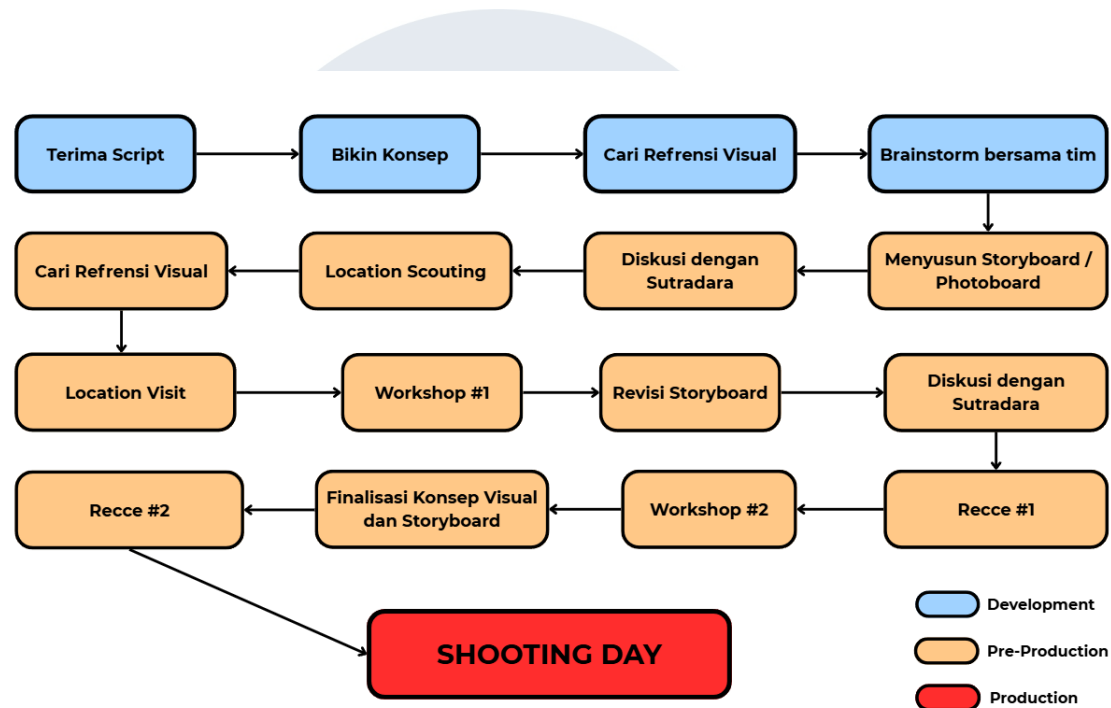
Eksperimen yang dilakukan oleh anggota *SUGENG MEDIA* adalah latihan cast, rehearsal, tes alat alat kamera dan cahaya dan bagaimana cara *framing-nya*. Penulis selalu membuat dan meng-revisi storyboard dan photoboard untuk film pendek *The Color Ang*.

2. Produksi:

Seluruh anggota *SUGENG MEDIA* melakukan *shooting* di lokasi. Pada hari *shooting*, penulis banyak diskusi dengan sutradara sebelum *camera roll* pertama. Penulis beberapa kali tes *framing* di setiap *shot* dan *scene* dengan menggunakan aplikasi *cadrage* sebelum mulai *take shot* tertentu. Penulis juga berunding bersama *gaffer* untuk menata cahaya supaya ada kontras di *frame-nya*. Ketika sudah di tes melalui *cadrage*, penulis langsung cek visual dengan kamera pilihannya yaitu *LUMIX SIH* dengan lensa *DZO Film Vespider*. Ketika semua sudah sesuai dengan konsep, penulis akan lapor ke asisten sutradara untuk mulai *take*.

3. Pascaproduksi:

Pada tahap ini, anggota *SUDENG MEDIA* kru departemen editing memasuki tahap offline editing yang merupakan tahap *assembly*, *rough cut*, *fine cut*, dan *picture lock*. Setelah tahap *offline editing*, kru departemen editing memasuki tahap *online editing* untuk mempercantik gambar dengan cara color grading dan visual effects. Di tahap pascaproduksi, penulis membantu editor untuk mengatur warna gambar supaya sesuai dengan konsep.



Gambar 3.1. Skema proses perancangan visual film pendek *The Color Ang*. Sumber: Penulis.